



## SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera

# Kyai dan Santri Pondok Pesantren di Kediri Dukung Perlindungan Anak dan Remaja dari Bahaya Rokok

Kediri, 21 Juli 2019 – Hari ini, kyai dan santri dari pesantren-pesantren wilayah Kediri mengikuti Festival Pengendalian Rokok yang diselenggarakan Pusat Kajian Jaminan Sosial Universitas Indonesia (PKJS-UI) bekerja sama dengan Komnas Pengendalian Tembakau (Komnas PT) di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur. Kegiatan utama adalah seminar dan *workshop* mengenai dukungan kyai dan santri di Kediri terhadap perlindungan anak dan remaja dari bahaya rokok. Acara ini merupakan bagian dari rangkaian Festival Pengendalian Rokok yang diadakan di tiga kota, yaitu Jombang, Kediri, dan Jakarta, yang bertujuan untuk mendorong upaya pengendalian konsumsi rokok khususnya di kalangan anak dan remaja.

Upaya pengendalian konsumsi rokok ini sangat penting menyusul peningkatan prevalensi merokok anak dari 7,2% (2013) menjadi 9,1% (2018) menurut Riset Kesehatan Dasar. Sementara itu, harga rokok di Indonesia masih terjangkau bagi anak dan masyarakat pra-sejahtera. Padahal, perilaku merokok berdampak pada berbagai aspek, tidak hanya kesehatan tapi juga sosio-ekonomi yang dapat menurunkan kualitas hidup dan menghambat pembangunan.

Penelitian PKJS-UI menunjukkan bahwa perilaku merokok masyarakat pra-sejahtera dapat menimbulkan masalah serius, seperti stunting. Hal ini disebabkan pendapatan rumah tangga yang semestinya digunakan untuk belanja makanan bernutrisi tersubstitusi oleh belanja rokok. “Berdasarkan penelitian kami dengan mengeksplorasi data *Indonesia Family Life Survey*, ditemukan fakta bahwa ada peningkatan pengeluaran untuk rokok, dibarengi dengan penurunan pengeluaran untuk makanan bernutrisi,” jelas Dr. Renny Nurhasana, salah satu peneliti PKJS-UI. Oleh karena itu, upaya yang lebih efektif untuk menurunkan jumlah konsumsi rokok terutama di kalangan anak, remaja dan masyarakat pra-sejahtera perlu dilakukan, salah satunya dengan meningkatkan harga rokok.

Peran tokoh agama dalam mengedukasi masyarakat tentang dampak perilaku merokok sangat diperlukan. Oleh karena itu, festival ini mengajak para kyai dan santri Pondok Pesantren di Kediri untuk bersama-sama menyelamatkan generasi bangsa dari candu rokok. Kyai dan santri yang berkumpul di Pondok Pesantren Lirboyo yang hadir dalam kegiatan ini menunjukkan kepedulian terhadap dampak perilaku merokok terutama bagi santri. Melalui pengendalian konsumsi rokok berupa harga yang tidak terjangkau, diharapkan anak-anak dapat berhenti merokok sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian generasi emas pada tahun 2045.

“Rokok memang masih menjadi persoalan Bangsa Indonesia terutama di kalangan anak dan remaja. Kami prihatin karena anak-anak sekarang ini masih banyak yang membeli rokok, salah satunya karena harganya terjangkau. Jadi kalau harga rokok naik, harapannya anak-anak tidak lagi merokok,” tutur Agus H. Adibussholleh Anwar, perwakilan Pondok Pesantren Lirboyo, lembaga pendidikan yang berhaluan *ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah* berbasis Nahdlatul Ulama (NU) yang sudah berdiri sejak tahun 1910.

Anak-anak, termasuk santri merupakan aset bangsa yang harus dipersiapkan dari sekarang. Salah satu santri yang hadir pada kegiatan *workshop*, Zainal Muttaqin juga memberikan pendapatnya mengenai harapannya kepada pemerintah mengenai pengendalian konsumsi rokok di Indonesia, “Kami berharap pemerintah membuat aturan tegas agar anak-anak bebas dari bahaya rokok. Tapi harga rokok masih murah, kami masih bisa beli dengan uang jajan. Mungkin kalau harga rokok naik, santri-santri muda tidak akan beli rokok lagi. Sosok anak muda lain bernama Agus Abdurrohman, merupakan inspirator muda di kalangan santri Lirboyo karena dinilai berprestasi dan tidak merokok. Menurut Agus Abdurrohman, lingkungan berperan penting dalam usaha mengurangi konsumsi rokok di kalangan santri, dimulai dari dukungan pengasuh pondok sampai dukungan pemerintah, termasuk lewat kebijakan membuat harga rokok jadi mahal agar tidak dibeli anak-anak.

“Kegiatan ini menyadarkan kami bahwa perilaku merokok sangat merugikan dan mempengaruhi kesejahteraan. Termasuk saya yang pernah menjadi korban rokok. Saya pernah sakit sampai batuk darah karena merokok. Saya sadar betul, rokok memiliki dampak yang negatif. Saya mau anak-anak terutama santri dapat menjauhi rokok agar tidak menjadi korban seperti saya,” kata KH. Athoillah Sholahuddin Anwar, seorang Kyai dari Pondok Pesantren Lirboyo yang turut hadir sebagai pembicara dalam kegiatan ini.

Pembicara lainnya yang turut mengisi kegiatan ini yaitu Dr. Abdillah Ahsan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia menuturkan bahwa fakta pengendalian rokok serta regulasi masih lemah di Indonesia. Masa depan anak harus diperjuangkan dari sekarang untuk melindungi mereka dari bahaya rokok. Selain itu, Hafid Algristian, dr., SpKJ dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan juga aktivis Green Crescent Indonesia memaparkan, edukasi terhadap santri mengenai rokok dan kesehatan, perlu diterapkan sejak dini. Walaupun mayoritas dari mereka sudah mengetahui efek negatifnya namun kita sebagai pejuang tidak boleh ada hentinya terus mengingatkan dan mengedukasi, agar anak-anak terhindar dari rokok.

Peran pesantren khususnya pesantren berbasis Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia dalam upaya pengendalian tembakau begitu penting. Dengan diselenggarakannya festival ini, diharapkan dukungan perlindungan anak dan remaja dari bahaya rokok, melalui harga rokok yang tidak terjangkau dapat mengurangi konsumsinya di Indonesia sehingga bersama-sama dapat mewujudkan masa depan Indonesia yang lebih baik.

–S E L E S A I–

*Kontak:*

*Nina Samidi*

[midiasih@gmail.com](mailto:midiasih@gmail.com)

+62 812-9036-3685

---

**Tentang Pusat Kajian Jaminan Sosial, Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia (PKJS-UI):** Institusi yang bergerak pada pelatihan, konsultasi, dan penelitian seputar Jaminan Sosial secara luas termasuk menangani isu ekonomi dan kesehatan, untuk berkontribusi pada kesejahteraan rakyat.

**Tentang Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT):** Merupakan organisasi koalisi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang penanggulangan masalah tembakau, didirikan pada 27 Juli 1998 di Jakarta, beranggotakan 23 organisasi dan perorangan, terdiri dari organisasi profesi, LSM, dan yayasan yang peduli akan bahaya tembakau bagi kehidupan, khususnya bagi generasi muda.